As - S A B I Q U N
Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

p-ISSN: 2656-4912
e-ISSN: 2656-4785

Terindeks: SINTA 4, Dimensions, Scilit, Crossref, Garuda, Google Scholar, etc

https://doi.org/10.36088/assabiqun.v8i2.6071

PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM PAUD BERORIENTASI PISA TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK USIA DINI

Suhayyatman
STIT Palapa Nusantara Lombok NTB
suhayyatman3121970@gmail.com

Abstract

Indonesia's low literacy and numeracy performance as reflected in the Programme for International Student Assessment (PISA) results requires strengthening education starting from early childhood education (*Pendidikan Anak Usia Dini* [PAUD]). This study aimed to analyze the implementation of a PISA-oriented PAUD curriculum in enhancing learning interest among young children. A descriptive qualitative approach was employed with teachers and learners at RA Darussalamah NWDI Praida Kroya Bagik Payung Timur, Suralaga Subdistrict, East Lombok Regency as the subjects. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation over a three-month period, then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the integration of literacy, numeracy, and contextual learning based on everyday life can increase children's learning interest, as reflected in their enthusiasm, active participation, and curiosity during learning activities. This study concludes that a PISA-oriented PAUD curriculum has strategic implications for improving the quality of instruction and learning interest in early childhood and can serve as a reference for the development of PAUD curricula that are more adaptive to global demands.

Keywords: Early Childhood Education Curriculum; PISA; Learning Interest; Literacy; Numeracy

Abstrak: Rendahnya capaian literasi dan numerasi Indonesia berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* menuntut penguatan pendidikan sejak jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi kurikulum PAUD berorientasi PISA dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek guru dan peserta didik di RA Darussalamah NWDI Praida Kroya Bagik Payung Timur, Kecamatan Suralaga, Lombok Timur. Data dikumpulkan

As-Sabiqun is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi selama tiga bulan, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi literasi, numerasi, dan pembelajaran kontekstual berbasis kehidupan sehari-hari mampu meningkatkan minat belajar anak, yang tercermin dari antusiasme, partisipasi aktif, dan rasa ingin tahu dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kurikulum PAUD berorientasi PISA memiliki implikasi strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat belajar anak usia dini, serta dapat menjadi rujukan bagi pengembangan kurikulum PAUD yang lebih adaptif terhadap tuntutan global.

Kata Kunci: Kurikulum PAUD; *PISA*; Minat Belajar; Literasi; Numerasi

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase fundamental dalam membangun dasar perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan karakter anak yang berkelanjutan. Pada tahap ini, pengalaman belajar yang diberikan kepada anak akan membentuk kesiapan akademik dan non-akademik pada jenjang pendidikan berikutnya (Suyanto, 2018; Mulyasa, 2018). Berbagai kajian menunjukkan bahwa kualitas pendidikan pada usia dini memiliki korelasi jangka panjang dengan keberhasilan akademik, kemampuan berpikir kritis, serta kesiapan anak menghadapi tantangan pendidikan global (Melhuish et al., 2015; Heckman, 2011).

Dalam konteks nasional dan internasional, rendahnya capaian literasi dan numerasi peserta didik Indonesia masih menjadi isu strategis. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan matematika peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD (OECD, 2019; OECD, 2022). Kondisi ini mengindikasikan adanya persoalan sistemik dalam pembelajaran yang belum sepenuhnya menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan minat belajar peserta didik sejak usia dini. Sejumlah peneliti menegaskan bahwa lemahnya fondasi literasi dan numerasi pada tahap awal pendidikan berkontribusi terhadap kesenjangan capaian belajar pada jenjang selanjutnya (Pratiwi & Lestari, 2020; Hapsari & Widodo, 2021).

Minat belajar merupakan faktor psikologis kunci yang berperan sebagai penggerak utama keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Anak yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan antusiasme, ketekunan, dan partisipasi aktif dalam aktivitas belajar (Slameto, 2015; Rahmawati & Kurniawan, 2021). Penelitian empiris menunjukkan

bahwa minat belajar berkorelasi positif dengan hasil belajar dan kemampuan pemecahan masalah anak (Novalinda et al., 2018; Rohman et al., 2023). Oleh karena itu, penguatan minat belajar pada jenjang PAUD menjadi strategi krusial dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Berbagai penelitian terdahulu menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual berbasis literasi dan numerasi dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini. Pembelajaran yang mengaitkan konsep dengan pengalaman nyata anak terbukti mampu meningkatkan rasa ingin tahu dan keterlibatan belajar (Nurhayati & Pramono, 2019; Lestari & Sari, 2020). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut belum secara eksplisit mengaitkan pendekatan pembelajaran PAUD dengan kerangka PISA, yang menekankan penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata dan pemecahan masalah.

Secara teoretis, prinsip-prinsip PISA selaras dengan pendekatan konstruktivistik dan pembelajaran kontekstual yang menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan (Siraj-Blatchford et al., 2002). Namun, kajian empiris yang menelaah implementasi kurikulum PAUD berorientasi PISA dan dampaknya terhadap minat belajar anak usia dini masih relatif terbatas. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum PAUD berorientasi PISA serta kontribusinya terhadap peningkatan minat belajar anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian kurikulum PAUD serta kontribusi praktis bagi pendidik dan pengelola lembaga PAUD dalam merancang pembelajaran yang adaptif terhadap tuntutan global.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berorientasi Programme for International Student Assessment (PISA) serta dampaknya terhadap minat belajar anak usia dini dalam konteks pembelajaran yang berlangsung secara alami. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna, proses, serta dinamika interaksi antara guru dan anak yang tidak dapat diukur secara kuantitatif (Creswell

& Poth, 2018; Sugiyono, 2020). Pendekatan ini relevan digunakan dalam penelitian PAUD karena menekankan pemahaman holistik terhadap perilaku belajar anak dan praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas (Moleong, 2019).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dengan fokus pada satuan pendidikan PAUD yang menerapkan pembelajaran literasi dan numerasi berbasis konteks kehidupan sehari-hari. Desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam dalam batasan ruang dan waktu tertentu, sehingga karakteristik, proses, dan kondisi kontekstual pembelajaran dapat dipahami secara komprehensif (Yin, 2018; Stake, 2010). Penelitian ini dilaksanakan di RA Darussalamah NWDI Praida Kroya Bagik Payung Timur, Kecamatan Suralaga, Lombok Timur, yang dipilih secara purposif karena telah menerapkan pembelajaran yang relevan dengan prinsip-prinsip PISA.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas tiga orang guru PAUD dan dua puluh anak usia dini yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan partisipan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek penelitian secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, seperti keterlibatan aktif dalam pembelajaran dan pengalaman mengajar guru (Creswell & Creswell, 2018). Teknik ini dipilih untuk memperoleh data yang kaya, mendalam, dan relevan dengan fokus kajian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku belajar anak, tingkat antusiasme, partisipasi aktif, serta rasa ingin tahu selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru PAUD untuk menggali informasi mengenai perencanaan pembelajaran, strategi penerapan literasi dan numerasi, serta pengalaman guru dalam mengimplementasikan kurikulum PAUD berorientasi PISA. Teknik wawancara semi-terstruktur dipilih karena memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk menggali data secara mendalam tanpa kehilangan fokus penelitian (Kvale & Brinkmann, 2015). Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), media pembelajaran, catatan perkembangan anak, serta foto kegiatan pembelajaran. Proses pengumpulan data dilakukan selama kurang lebih tiga bulan agar diperoleh gambaran data yang stabil dan berkelanjutan.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan analisis tematik. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan implementasi kurikulum PAUD berorientasi PISA dan minat belajar anak usia dini (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Analisis tematik digunakan untuk mengungkap pola makna dan hubungan antar kategori secara sistematis dan mendalam (Braun & Clarke, 2006; Yasin & Ahkam, 2023).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan di lapangan serta diskusi sejawat untuk meminimalkan bias subjektivitas dan meningkatkan kredibilitas temuan penelitian (Moleong, 2019).

HASIL

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran PAUD berorientasi PISA dilaksanakan melalui kegiatan literasi dan numerasi yang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari anak, seperti mengenal angka melalui benda konkret, membaca simbol sederhana, dan pemecahan masalah sederhana. Implementasi ini dilakukan secara rutin dalam kegiatan pembelajaran harian.

Minat belajar anak diamati melalui tiga indikator utama, yaitu antusiasme belajar, partisipasi aktif, dan rasa ingin tahu. Hasil observasi sebelum dan sesudah implementasi kurikulum disajikan pada Tabel 1.

Table 1. Hasil Observasi Minat Belajar Anak Usia Dini

No	Indikator Minat Belajar	Sebelum Implementasi	Sesudah Implementasi	Kategori Perubahan
1	Antusiasme belajar	Rendah	Tinggi	Meningkat
2	Partisipasi aktif	Sedang	Tinggi	Meningkat
3	Rasa ingin tahu	Rendah	Tinggi	Meningkat

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan minat belajar anak setelah penerapan kurikulum PAUD berorientasi PISA pada seluruh indikator yang diamati.

Data observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Anak terlihat lebih sering bertanya, menjawab pertanyaan guru, dan mencoba menyelesaikan tugas yang diberikan.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa 15 dari 20 anak menunjukkan peningkatan partisipasi aktif secara konsisten selama pembelajaran berlangsung.

Rasa ingin tahu anak tampak dari munculnya pertanyaan spontan dan eksplorasi terhadap media pembelajaran. Guru menyatakan bahwa anak lebih tertarik mengikuti kegiatan yang menggunakan benda konkret dan aktivitas berbasis permainan edukatif.

Selain temuan utama, penelitian ini juga menemukan data anomali. Sebanyak 3 dari 20 anak menunjukkan peningkatan minat belajar yang lebih lambat pada tahap awal implementasi. Anak-anak tersebut memerlukan pendampingan lebih intensif sebelum dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Table 2. Ringkasan Temuan Utama dan Data Anomali

Aspek Temuan	Deskripsi
Temuan utama	Minat belajar anak meningkat pada seluruh indikator utama
Temuan pendukung	Pembelajaran kontekstual dan penggunaan media konkret
Data anomali	Sebagian kecil anak membutuhkan waktu adaptasi lebih lama

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum PAUD berorientasi *Programme for International Student Assessment* (PISA) berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar anak usia dini yang ditunjukkan melalui peningkatan antusiasme belajar, partisipasi aktif, dan rasa ingin tahu anak selama proses pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara konsep literasi dan numerasi dengan konteks kehidupan sehari-hari mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi anak. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran bermakna pada usia dini dapat meningkatkan keterlibatan anak secara emosional dan kognitif dalam aktivitas belajar (Siraj-Blatchford et al., 2002; Melhuish et al., 2015).

Peningkatan antusiasme belajar anak yang ditunjukkan pada Tabel 1 mengonfirmasi bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual mampu menumbuhkan minat belajar secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang bersifat abstrak. Anak cenderung lebih tertarik ketika materi pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman langsung dan penggunaan media konkret, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Pratiwi dan Lestari (2020) serta Hapsari dan Widodo (2021) yang menegaskan bahwa literasi dan numerasi berbasis konteks nyata berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. Temuan ini memperkuat argumen bahwa penguatan literasi dan numerasi tidak hanya berorientasi pada penguasaan kemampuan akademik awal, tetapi juga pada pembentukan sikap positif terhadap belajar.

Partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran yang meningkat setelah implementasi kurikulum PAUD berorientasi PISA menunjukkan bahwa anak lebih terdorong untuk terlibat secara langsung dalam aktivitas belajar. Kondisi ini selaras dengan teori konstruktivisme yang menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan (Vygotsky dalam Siraj-Blatchford et al., 2002). Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Rahmawati dan Kurniawan (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual mendorong anak untuk lebih berani bertanya, mencoba, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Rasa ingin tahu anak yang meningkat, sebagaimana ditunjukkan oleh munculnya pertanyaan spontan dan eksplorasi terhadap media pembelajaran, mengindikasikan bahwa pembelajaran PAUD berorientasi PISA mampu merangsang proses berpikir anak secara lebih mendalam. Prinsip PISA yang menekankan pemecahan masalah dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata tampak relevan untuk diadaptasi pada jenjang PAUD, karena sejalan dengan karakteristik belajar anak usia dini yang bersifat eksploratif dan bermain sambil belajar (OECD, 2019; OECD, 2020). Dengan demikian, penerapan prinsip PISA pada PAUD tidak hanya berorientasi pada capaian akademik jangka panjang, tetapi juga pada pengembangan sikap belajar yang positif sejak dini.

Meskipun sebagian besar hasil penelitian menunjukkan pola peningkatan minat belajar anak, temuan anomali pada beberapa anak yang membutuhkan waktu adaptasi lebih lama menunjukkan bahwa implementasi kurikulum PAUD berorientasi PISA memerlukan pendekatan yang fleksibel dan bertahap. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa perbedaan karakteristik individu anak memengaruhi respons terhadap strategi pembelajaran

tertentu (Slameto, 2015). Oleh karena itu, guru PAUD perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan kesiapan masing-masing anak agar seluruh peserta didik dapat terlibat secara optimal.

Secara teoretis, temuan penelitian ini mendukung pengembangan kajian kurikulum PAUD dengan menunjukkan bahwa prinsip-prinsip PISA dapat diadaptasi secara kontekstual pada jenjang pendidikan anak usia dini. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pendidik PAUD untuk merancang pembelajaran literasi dan numerasi yang lebih kontekstual, bermakna, dan berpusat pada anak. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain keterbatasan jumlah partisipan dan lokasi penelitian yang masih terbatas pada satu lembaga PAUD, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Selain itu, penelitian ini belum mengukur dampak pembelajaran secara kuantitatif terhadap kemampuan literasi dan numerasi anak, sehingga penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau campuran direkomendasikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berorientasi *Programme for International Student Assessment* (PISA) berkontribusi positif terhadap peningkatan minat belajar anak usia dini. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui bertambahnya antusiasme belajar, partisipasi aktif, dan rasa ingin tahu anak selama proses pembelajaran berlangsung. Integrasi pembelajaran literasi dan numerasi yang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari serta penggunaan media konkret dan aktivitas bermakna menjadikan proses belajar lebih menarik dan relevan bagi anak.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan prinsip-prinsip PISA pada jenjang PAUD tidak hanya berpotensi memperkuat fondasi literasi dan numerasi, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap positif anak terhadap kegiatan belajar. Dengan demikian, kurikulum PAUD berorientasi PISA dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan strategis dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran sejak usia dini. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian pengembangan kurikulum PAUD dengan menunjukkan bahwa kerangka PISA dapat diadaptasi secara kontekstual pada pendidikan anak usia dini. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pendidik PAUD untuk merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, berpusat pada anak, dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada cakupan lokasi dan jumlah partisipan yang terbatas pada satu lembaga PAUD, sehingga temuan penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian ini belum mengkaji secara kuantitatif dampak implementasi kurikulum PAUD berorientasi PISA terhadap kemampuan literasi dan numerasi anak. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas, menggunakan desain longitudinal, serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas kurikulum PAUD berorientasi PISA.

DAFTAR PUSTAKA

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology, 3*(2), 77–101. https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Hapsari, N., & Widodo, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Literasi Numerasi di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5*(2), 1321–1330.

Heckman, J. J. (2011). The economics of inequality: The value of early childhood education. *American Educator, 35*(1), 31–47.

Kvale, S., & Brinkmann, S. (2015). *InterViews: Learning the craft of qualitative research interviewing* (3rd ed.). SAGE Publications.

Lestari, W., & Sari, P. (2020). Minat Belajar Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal PAUD, 9*(1), 45–56. https://doi.org/10.15294/jpaud.v9i1.35621

Melhuish, E., Ereky-Stevens, K., Petrogiannis, K., Ariescu, A., Penderi, E., Rentzou, K., Slot, P., Broekhuizen, M., & Leseman, P. (2015). Early childhood education and care. *Oxford Review of Education, 41*(6), 748–772. https://doi.org/10.1080/03054985.2015.1135340

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (ed. revisi). Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2018). *Pengembangan Kurikulum PAUD*. Remaja Rosdakarya.

Nurhayati, E., & Pramono, S. (2019). Pengembangan Kurikulum PAUD Berbasis Kompetensi. *Cakrawala Pendidikan, 38*(2), 265–276. https://doi.org/10.21831/cp.v38i2.24658

OECD. (2019). *PISA 2018 results (Volume I): What students know and can do*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/5f07c754-en

OECD. (2020). *Early learning and child well-being.* OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/3990407f-en

OECD. (2022). *Education at a glance 2022: OECD indicators*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/3197152b-en

Pratiwi, I., & Lestari, S. (2020). Literasi Numerasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4*(2), 785–794.

Rahmawati, D., & Kurniawan, A. (2021). Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi, 5*(1), 245–255.

Siraj-Blatchford, I., Sylva, K., Muttock, S., Gilden, R., & Bell, D. (2002). Researching effective pedagogy in the early years. *British Educational Research Journal, 28*(3), 363–385. https://doi.org/10.1080/01411920220137484

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Yasin, M., & Ahkam, A. (2023). Qualitative thematic analysis in educational research. *International Journal of Educational Research Review, 8*(3), 412–423.